

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZH* BAGI MURID BAIT QURANY SALEH RAHMANY (BQSR) BANDA ACEH

Mahdalena

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

mahdalenasiagian1@gmail.com

Abstract

Many teenagers in Aceh have been found to be unable to properly recite the Quran, one of which is caused by their lack of habits to reciting the Quran during childhood. To respond to this issue, a learning institution called Bait QuranySalehRahmany (BQSR) Kindergarten/Preschool in Banda Aceh works to teach the children to recite and memorize the Quran in their early years. The subjects of the study were the principal, four teachers, and several students of BQSR Banda Aceh. This study employed a qualitative research design with an analytic descriptive method. Data were collected by observation, interview, and documentation. The data were then analyzed by data reduction, data display, and data verification. The findings showed that the Quran materials to be memorized included surah An-Naas and surah An-Naba'. In terms of the methods, the school implemented the methods of kinesthetic, and Jarimatika (use of fingers). The implementation of these methods was as follow: first, in the Jarimatika method, the fingers were used as the tool in helping the students memorize the surah; and second, in the kinesthetic method, the memorization was done word-by-word (juzamma), and the body movements were used while memorizing the surah. The implications of using the Jarimatika method indicated that the students were easier to memorize, their memorization could last longer, their cognitive domain was also exercised, and the motoric sensor of their hands could be stimulated. As for the kinesthetic method, the implications elucidated that the students were also easier to memorize the surah, the passive attitude of the students could be overcome, the learning atmosphere was much better, the students' achievements were also affected, the motoric sensor of the students could also be stimulated, and the tahfiz skill of the students could be enhanced as well.

Keywords: *Tahfizh Learning Methods Bait QuranySalehRahmany (BQSR) Banda Aceh.*

Abstrak

Dewasa ini banyaknya remaja-remaja Aceh yang tidak mampu membaca al-Qur'an, penyebabnya karena sejak kecil tidak dibiasakan sehingga ketika dewasa tidak bisa membacanya dengan baik, namun ada sebuah lembaga yaitu TK/PAUD BQSR Banda Aceh, yang mencoba mengatasi problem tersebut dengan mengajarkan membaca dan menghafal al-Qur'an sejak dini. Subjek penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, empat orang guru,

danbeberapamurid BQSR Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa materi hafalan al-Qur`an di BQSR Banda Aceh adalahdari surah an-Naas sampai surah an-Naba'. Ada dua jenis metode yang diterapkan di BQSR Banda Aceh yaitu metode kinestetik dan metode jarimatika, implementasi metode pembelajaran tahfizh bagi murid BQSR Banda Aceh yaitu: pertama metode jarimatika, metode ini diterapkan dengan menggunakan ruas jari tangan sebagai alat dalam menghafal al-Qur`an, ke dua metode kinestetik yaitu metode terjemah al-Qur`an perkata (juz amma) menghafal dengan metode ini menggunakan gerak tubuh dalam menghafal al-Qur`an.Implikasi metode jarimatika adalah dapat menghafal dengan mudah, hafalannya dapat bertahan lama, melatih kecerdasan kognitif murid, serta dapat merangsang sensor motorik tangan murid. Implikasi metode kinestetik adalah memudahkan murid dalam menghafal al-Qur`an, dapat mengatasi sikap pasif murid, dapat memengaruhi suasana belajar dan prestasi yang dicapai murid, dapat merangsang sensor motorik murid, serta dapat meningkatkan tahfizh murid BQSR Banda Aceh.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran Tahfizh.*

PENDAHULUAN

Al-Qur`an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia,dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹Al-Qur`an diturunkan menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak diturunkan wahyu untuk satu umat atau satu abad saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.²

Al-Qur`an merupakan elemen yang sangat penting bagi kehidupan seorang mukmin. Dengan membaca al-Qur`an dan memahaminya, serta melakukan apa yang ada di dalam al-Qur`an menjadi bahagia dalam kehidupannya. Salah satu bentuk refleksi keimanan kepada kitab suci al-Qur`an yaitu membaca dan menghafal ayat suci al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan kitab unik dan istimewa yang merupakan semacam ensiklopedi.³Kebiasaan menghafal al-Qur`an telah ada sejak al-Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW. dan kemudian dihafal oleh para

¹ Ahmad Munir dan Sadarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 11.

²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, 2005, hal. 87 .

³M. Dawan Raharja, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2002, hal. 19.

sahabat.⁴ Para sahabat merupakan golongan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW. oleh karena itu, mereka memiliki banyak kelebihan dalam menghafal al-Qur`an. Setiap turunnya ayat al-Qur`an kepada Rasulullah SAW. maka segera menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabatnya. Para sahabat pula membaca dan menghafal al-Qur`an dengan keras demi menyiarkan dakwah. Oleh karena itu, belajar al-Qur`an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, begitu juga mengajarkannya. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. tentang keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur`an yaitu:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“ Dari Usman bin Affan ra. Ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkannya al-Qur`an.” (HR. Bukhari).⁵

Berdasarkan Hadits di atas, menunjukkan bahwa al-Qur`an merupakan kalam Allah SWT. yang diwajibkan untuk mempelajari atau membacanya dengan *tartil* (benar) sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid. Belajar membaca dan menghafal al-Qur`an secara baik dan benar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya diperlukan kepada pendekatan, metode dan media yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Jika ditinjau dari usia anak, belajar al-Qur`an sebaiknya dimulai semenjak usia dini.

Menghafal al-Qur`an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Said Aqil Al-Munawwar “menghafal al-Qur`an gampang-gampang sulit, karena gampang dihafal sulit dijaga dan problematika yang selalu ada serta hampir semua orang yang menghafal al-Qur`an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan, lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.”⁶

Menghafal al-Qur`an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur`an. Dengan menghafal al-Qur`an, berarti seseorang telah meletakkan kemurnian kalimat-kalimat Allah SWT. pada hati sanu bari penghafal.

Menurut Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq “ tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Penabur Pesan Ilahi dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, hal. 294.

⁵Achmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari*, Semarang: Asy-Syifa', 1993, hal. 619.

⁶Said Aqil Al-Munawwar, *Al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 15

oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan terhadap kemurnian al-Qur`an."⁷

Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang diridhai Allah SWT. untuk menghafal al-Qur`an tanpa diperkenankan untuk merubah, mengganti, menambahi maupun mengurangi huruf atau kalimat al-Qur`an. Nabi Muhammad SAW. telah mengabarkan kepada seluruh umat manusia yang mau membaca bahkan menghafal satu huruf saja, telah memperoleh sepuluh kebajikan bahkan yang sulit membacanya saja memperoleh dua pahala. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur`an dan hafalannya fasih dan benar sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, maka orang tersebut hidupnya akan digolongkan dengan malaikat yang suci. Hal inilah yang membuat kedudukan seseorang yang menghafal al-Qur`an tinggi derajatnya.

Berkaitan dengan keberhasilan seorang murid menghafal al-Qur`an dalam proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, efektif, serasi dan kontekstual dari seorang guru atau pendidik. Seorang guru harus memahami dan menguasai metode pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan metode hafalan al-Qur`an. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai, perlu adanya metode pembelajaran al-Qur`an yang dilakukan dan disusun oleh guru. Secara sederhana metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, taktik atau garis besar haluan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi murid sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸

Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih urgen dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak didukung oleh metode yang tepat. Metode dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai, seperti juga dalam menghafal al-Qur`an, metode yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan al-Qur`an murid yang baik pula dan pada proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar.

Metode menghafal al-Qur`an yang baik harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan metode dalam pembelajaran menghafal al-Qur`an yang dimaksudkan adalah agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami oleh murid dengan baik dan sempurna, karena dengan cara yang seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Belajar al-Qur`an haruslah dilakukan dari sejak kecil, sehingga ketika dewasa itu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan tak mudah hilang.

⁷Raghib As-Sirjani da Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, hal. 45.

⁸Hendry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2001, hal. iii.

Dewasa ini banyaknya remaja-remaja di Aceh yang tidak mampu membaca ayat-ayat al-Qur`an, penyebabnya sejak kecil tidak dibiasakan membaca al-Qur`an sehingga ketika dewasa mereka tidak bisa membaca al-Qur`an dengan baik. Di tengah-tengah masyarakat Aceh saat ini yang banyak tidak bisa membaca al-Qur`an muncullah sebuah lembaga kecil yaitu Ketika melewati salah satu sudut Blang Padang, ada sebuah pamflet “PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany”. Sekolah PAUD *tahfizh* pertama di Banda Aceh yang didirikan pada tahun 2009 yang lalu. Lembaga ini telah melahirkan banyak murid-murid yang mampu menghafal al-Qur`an pada usia dini, mereka tidak hanya hafal namun memahami arti dari surah yang dihafal, dalam berbagai perlombaan murid BQSR ikut berpartisipasi dan memenangkan perlombaan sampai tingkat nasional.

Saat ini masyarakat kurang tertarik untuk memasukkan anaknya sekolah di lembaga al-Qur`an, masyarakat lebih berminat memasukkan anak mereka di sekolah-sekolah umum dibandingkan lembaga-lembaga al-Qur`an, namun di lembaga al-Qur`an Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh mengajarkan murid mereka menghafal al-Qur`an para orangtua berlomba-lomba memasukkan anaknya ke lembaga Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh sampai-sampai murid yang mendaftar harus menunggu sampai satu tahun, dan jika murid masuk maka lembaga itu akan menghubungi jika ada kuota yang kosong, tidak hanya itu sekolah ini juga termasuk sekolah dengan biaya yang mahal, namun para orangtua tetap berminat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut

Sekolah Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memang telah menjadi idolanya para ibu-ibu di Banda Aceh dan sekitarnya, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan anaknya hafal al-Qur`an sejak usia dini. Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki program hafalan al-Qur`an dan merupakan kurikulum unggulan yang diterapkan di sekolah.

Sejak didirikan sekolah Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki visi mulia yaitu menabur cinta al-Qur`an pada anak usia dini. Selanjutnya menjadikan al-Qur`an sebagai petunjuk hidup yang menyeluruh untuk menyelamatkan ummat manusia dan lingkungan dari kerusakan. Sejalan dengan itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar para guru juga menerapkan misi mengajarkan murid mengenal Allah melalui ciptaan-Nya yang beragram. Tak hanya diajak menghafal al-Qur`an, murid-murid juga diajarkan untuk memahami ayat-ayat tersebut sesuai dengan usianya.

Maka tak heran, setelah tamat dari sekolah Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh melahirkan hafizh-hafizh cilik yang hafal al-Qur`an minimal murid hafal juz Amma dan memahami isi surat yang diajarkan. Sekolah memiliki target hafalan, untuk PG dari surat An-Nass sampai surah Al-‘Adiyat, TKA dari surat An-Nass sampai Al-Lail, dan TKB dari Al-Lail sampai An-Naba’.

Tidak hanya itu, selain belajar di pagi hari dari jam setengah delapan sampai jam sebelas, pada saat sore hari sekolah juga membuka TPA Tahfiz, biasa disebut TPQ. Target hafalannya mulai dari surah an-Naas sampai surah An-Naba'. Jadwal belajarnya dari hari Senin sampai Jumat pada sore hari. Setiap harinya sebanyak 230 orang anak belajar bersama 24 guru beserta staf sekolah. Hal yang membuat Bait Qurany Saleh Rahmany ini istimewa adalah pelibatan aktif orangtua murid dengan program Sekolah Bina Keluarga.

Dengan metode belajar yang menyenangkan serta manajemen sekolah yang baik, maka tidak heran jika Bait Qurany ini sering menjadi juara dalam beberapa even perlombaan tahfiz anak, seperti momen Festival Anak Soleh, Hari Anak Nasional, Hafizh Indonesia yang ditayangkan di televisi swasta pada bulan ramadhan dan masih banyak lagi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan jumlah data di lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian tesis ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁹ Menurut Husein Umar menyatakan bahwa objek penelitian adalah: objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.¹⁰ Subjek penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, guru, dan murid Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan hafalan al-Qur'an murid.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelokasi penelitian atau untuk dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an.¹¹ Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 35.

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Angkasa, 2007, hal. 303.

¹¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 62.

dilakukan secara sistematis, bukan sebagai sambilan atau kebetulan saja. Dalam observasi ini akan diusahakan mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk disengaja untuk mengukur, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi.

- b. Wawancara/*interview*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informan yaitu dengan kepala sekolah dan guru di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subyek penelitian.¹² Adapun keuntungan dari teknik wawancara ini, di antaranya: *pertama*, penelitian dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden, sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam. *Kedua*, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas. *Ketiga*, data dapat diperoleh lebih komprehensif. *Keempat*, sifat data dan primer dan *kelima*, untuk pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulang kembali.¹³
- c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha BQSR Banda Aceh berupa arsip sekolah tentang peraturan sekolah, kurikulum sekolah, data-data tentang jumlah guru, jumlah murid dan lain-lain. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia, yang memungkinkan dilakukannya pengecekan untuk mengetahui kesesuaian. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa. Objek dan tindakan direkan dalam bentuk tulisan, slide dan media lainnya.¹⁴

3. Teknik pengolahan Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran *tahfizh* bagi murid Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh, Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution, yaitu *reduksi* data, *display* dan *verifikasi* data.¹⁵ Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. *Reduksi* data, yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan tujuan untuk mengetahui tentang implementasi metode pembelajaran *tahfizh*

¹²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, hal. 39.

¹³Moleong, Lexy, J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 128.

¹⁴Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006, hal. 130.

¹⁵S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 130.

bagi murid di Bait *Qur`ani* Saleh Rahmany Banda Acah. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah terhimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mencari inti atau pokok-pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

- b. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap implementasi metode pembelajaran *tahfizh* bagi murid di Bait *Qur`ani* Saleh Rahmany Banda Acah. Tahap ini dilakukan adalah untuk merangkum data temuan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis untuk mengetahui tentang metode guru tentang *tahfizhal-Qur`an* yang diteliti, sehingga melalui *display* data dapat memudahkan bagi peneliti untuk menginterpretasi terhadap data yang terkumpul.
- c. *Verifikasi* data, yaitu dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Tahap ini dilakukan untuk mengadakan pengkajian terhadap kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding dengan teori yang relevan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan hasil analisis, sehingga melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *verifikasi* dapat dilakukan dengan. *pertama*, menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para pakar, terutama pada teori yang relevan dan *kedua*, melakukan proses memulai dari pelaksanaan survey awal, observasi, wawancara, studi dokumentasi dari data atau informasi yang telah diperoleh pada saat penelitian.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah agar memperoleh data dan interpretasi yang absah, maka peneliti sesering mungkin melakukan tinjauan di lokasi penelitian dan mendiskusikan hasil temuan data dengan dosen pembimbing, teman-teman mahasiswa dan sebagainya.

Untuk validasi keabsahan data, peneliti akan melakukan kroscek dengan cara¹⁶:

- a. *Credibility* yaitu dengan cara menggunakan, apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya, untuk dapat diterima dan dipercaya maka peneliti menggunakan teknik, teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2013, hal. 368-377.

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. *Dependability* yaitu dengan cara menggunakan, apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- c. *Confirmability* yaitu dengan cara menggunakan, apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana dengan hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
- d. *Transferability* yaitu dengan cara menggunakan, apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

PEMBAHASAN

1. Materi Hafalan al-Qur`an Bagi Murid BQSR Banda Aceh.

Materi atau program hafalan dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri, bahwa materi merupakan tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan baik yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan dan berbagai cara untuk mempelajarinya.

Lembaga BQSR Banda Aceh memiliki berbagai macam materi hafalan yang diajarkan kepada murid di sekolah selain menghafal al-Qur`an, juga menghafal terjemah juz amma perkata, hadits-hadits pilihan, doa-doa pilihan, *tashrif* bahasa Arab, juga belajar membaca al-Qur`an. Untuk kelas PG materi hafalannya dari mulai surah an-Naas sampai dengan surah az-Zalzalah, untuk kelas TK A materi hafalannya dimulai dari surah an-Naas sampai dengan surah al-Lail, dan untuk kelas TK B materi hafalannya dimulai dari surah an-Naas sampai dengan surah al-Infithar, untuk mencapai target samapi juz amma maka dibantu dengan TPQ di sore hari. Untuk materi hafalan terjemah juz amma perkata dimulai dari kelas PG dari surah an-Naas sampai dengan surah al-Humazah, untuk kelas TK A sampai surah al-Qari`ah, dan untuk kelas TK B sampai surah al-'Adiyat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa BQSR memiliki perencanaan materi hafalan yang ditargetkan setiap semesternya, untuk pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada murid, dengan tingkat hafalan yang berbeda-beda sesuai tingkat kelasnya yaitu dari kelas PG, TK A dan TK B.

Kualitas hafalan murid sudah mengikuti kaedah tajwid yang ada, namun masih ada murid yang belum benar mengucapkannya itu karena kondisi mulut dan pertumbuhan gigi yang belum merata itu berpengaruh dalam mengucapkan *makharijul huruf*. Namun kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf dan tajwid dapat diperbaiki berjalan dengan proses pembelajaran

berlangsung karena dalam proses murid akan dijelaskan tentang *makhraj* yang benar dan tajwid yang benar maka kesalahan itu dapat diperbaiki.

Para murid mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru sambil menjelaskan bacaan panjang dan pendeknya, tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur`an dan lain sebagainya, jadi ketika menghafal mereka tidak lagi salah dalam membacanya. Hafalan murid di BQSR ini lancar karena setiap harinya mereka menghafal satu ayat setiap harinya, untuk target satu ayat satu hari mereka bisa dan mampu untuk menghafalnya. Ketika menghafal ada yang diam tapi mereka mendengar bacaan al-Qur`annya, dan ketika disuruh guru meminta mengulang bacaannya mereka mampu dan bisa membacanya, satu hari satu ayat targetnya tercapai. Ada yang mampu menghafal lebih dari satu ayat, itu tergantung dari kemampuan murid, mereka ada yang bisa hafal dua ayat setiap harinya.

Lembaga BQSR juga menerapkan menghafal al-Qur`an kepada murid sehari sebanyak satu ayat, caranya adalah bacaan satu ayat al-Qur`an tersebut katanya dipenggal-penggal contohnya dalam surah an-Naas ayat pertama: *Qul A'udzu Birabbinnaas malikinnaas* guru membacanya dengan perkata misalnya mengucapkan kata *qul* sampai beberapa kali lalu disambung lagi dengan kata *a'udzu* sampai beberapa kali lalu disambung dengan kata *birabbinnaas* sampai beberapa kali kemudian disambung dengan kata *malikinnaas* juga beberapa kali sehingga murid mudah untuk menghafalnya. Cara menghafal seperti ini juga dilakukan tidak hanya duduk diam saja, guru membacakannya disetiap aktifitas murid sehingga yang didengar murid itu adalah bacaan al-Qur`an dari guru, hafalan itu diulang bersama-sama antara guru dan murid setelah semua murid hafal satu ayat tersebut lalu guru menjelaskan maksud atau tafsiran dari ayat tersebut. Jadi murid tidak hanya hafal al-Qur`an melainkan juga mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

2. Ragam Metode Pembelajaran *Tahfizh* Bagi Murid BQSR Banda Aceh

Metode pembelajaran adalah elemen penting yang harus diperhatikan jika ingin meningkatkan hasil belajar murid, guru tidak hanya berfokus pada materi saja juga harus memikirkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut kepada murid. Metode yang tepat akan mempermudah pemahaman murid terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Semakin cepat murid dapat menguasai hafalannya maka membuka kesempatan lebih luas untuk murid mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

BQSR menerapkan dua metode dalam pembelajaran *tahfizh*, pertama metode *jarimatika*, kedua metode *kinestetik* yang diterapkan dalam menghafal terjemah al-Qur`an perkata (*juz amma*), yang biasanya diterapkan dan didukung oleh metode-metode lainnya.

Lembaga BQSR Banda Aceh menerapkan metode sendiri yang mereka namakannya sebagai metode Bait Qurany, di mana metode ini menerapkan berbagai macam pembelajaran

yaitu menghafal dengan pembelajaran terjemah perkata melalui cara belajar kinestetik yaitu belajar dengan menggunakan gerak tubuh dalam menghafal al-Qur`an. Kemudian pembelajaran tashrif dalam bahasa Arab, murid BQSR menguasai *tashrif adh-dhamair, fiil mudhari', fiil madhi, fiil amr, fiil nahi*, semua murid menghafalnya dengan gerak dan lagu sehingga semua murid mudah menghafalnya.

Metode merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sehingga dalam pelaksanaan atau implementasi proses belajar mengajar menghafal al-Qur`an lebih berdampak positif kepada murid.

Selain itu BQSR mengajarkan murid yang belum bisa baca al-Qur`an, sekolah ini menggunakan berbagai metode bacaan di antaranya adalah metode *Bilkis*, metode *Bilkis* adalah sebuah metode yang diterapkan untuk mengajarkan dan mengenalkan murid huruf-huruf hijaiyyah kemudian tanda *mad, qalqalah, makharijul huruf* yang benar. Kemudian metode *al-Furqan*, yaitu sebuah metode bacaan dengan tulisan Arab gundul atau tanpa baris itu dikenalkan guru dengan cara membaca panjang pendeknya bacaan, *makharijul huruf*, lalu murid mengikuti bacaan tersebut dan itu dilakukan ketika pagi hari murid baru datang ke sekolah ataupun pada jam pulang sambil menunggu saat dijemput orangtua. Metode *Iqra'*, metode *iqra'* memiliki sifat-sifat yaitu: bacaan langsung, CBSA (siswa lebih aktif), praktis (mengajarkan cara bacanya saja), sistem modul, privat (tatap muka langsung), komunikatif, variatif, asistensi, sistematis, dan fleksibel. Metode *Utrujah*, yaitu sebuah metode dengan mengenalkan huruf hijaiyyah dengan cara mengacak hurufnya dari huruf yang mirip atau hampir sama bentuknya sampai huruf yang sulit dan huruf yang mudah diucapkan, itu dituliskan dalam sebuah kertas dengan memberi berbagai warna agar lebih menarik perhatian murid untuk membacanya, metode ini membuat murid lebih mudah mengingat karena di acak, jadi dimanapun letak hurufnya murid dapat mengenalnya tanpa harus mengurutkannya. Begitu juga dengan tanda *mad*, bacaan yang harus didengungkan, diberi tanda warna sehingga dimanapun murid melihatnya dia akan mengenali bacaan tersebut.

Metode ini sangat mudah dilakukan, tidak hanya untuk anak-anak saja namun untuk orang dewasa juga bisa menerapkan metode ini, anak kecil dapat menghafal banyak lagu anak-anak atau bahkan lagu orang dewasa seperti lagu balonku, naik ke puncak gunung, satu-satu aku sayang ibu, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa bagi murid tersebut sangat memungkinkan menghafal al-Qur`an sejak dini terutama surah-surah pendek bahkan memahaminya. Potensi murid sejak dini untuk menghafal dan memahami al-Qur`an, merupakan dasar pembelajaran qur`ani untuk membangun kepribadian Islam. Metode ini juga mencoba membantu orangtua untuk memberikan pemahaman ajaran *qur`ani* dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang menyenangkan.

Untuk beberapa mekanisme penerapan metode *tahfizhal-Qur`an* di dalam kelas dibutuhkan persiapan yang matang terlebih dahulu agar nantinya harapan tepat sasaran. Mempersiapkan metode *tahfizhal-Qur`an* tentunya bukan hal yang sulit, hanya saja guru harus benar-benar memahami karakter dan juga tingkat kemampuan murid secara keseluruhan di dalam satu kelas. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran *tahfizh* haruslah mengikuti dan mempertimbangkan situasi dan kondisi murid.

Pengertian metode merupakan cara-cara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan (materi pelajaran) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Jika dengan metode tertentu suatu tujuan tidak tercapai maka harus mencari atau menggunakan metode lain yang dapat mencapai suatu tujuan pendidikan. Metode hanya merupakan alat bukan tujuan.

Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran dalam semua bidang studi adalah sama termasuk di dalamnya metode *tahfizhal-Qur`an* yang bertujuan untuk mengupayakan agar murid dapat menguasai hafalan yang diajarkan oleh guru. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung pada penerapan metode itu sendiri.

3. Implementasi Metode Pembelajaran *Tahfizh* Bagi Murid BQSR Banda Aceh

Pengetahuan dan penguasaan terhadap metode pembelajaran adalah hal yang wajib untuk dikuasai oleh seorang guru karena ia menjadi modal awal dalam upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur`an. Implementasi metode pembelajaran *tahfizh* Proses menghafal al-Qur`an di BQSR diharapkan membuat anak gemar menghafal al-Qur`an. BQSR hadir dalam keluarga dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berinteraksi dengan aktifitas keluarga sehari-hari, sehingga aktifitas BQSR menyatu dengan aktifitas anggota keluarga.

Implementasi pembelajaran al-Qur`an berinteraksi dengan aktifitas murid sehari-hari, maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *home learning*. Pendekatan *home learning* merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di rumah pada aktifitas sehari-hari murid dengan orangtua sebagai penanggung jawab pertama dan utama. Kegiatan menghafal al-Qur`an serta upaya menginteraksikan pemahaman al-Qur`an murid yang telah didapat berinteraksi dengan aktifitas sehari-hari.

Guru membaca satu surah pendek dengan berulang-ulang dalam beberapa aktifitas murid, dan hanya memfokuskan satu surah dalam waktu tertentu sesuai kemampuan murid, misalnya satu minggu atau satu bulan. Contoh, membaca surah *al-Ikhlâs* ketika sedang bermain, dan aktifitas lainnya sampai beberapa hari atau satu bulan, disesuaikan dengan kemampuan murid. Dengan demikian surah pendek yang menjadi target hafalan murid diperdengarkan secara langsung oleh guru dalam aktifitas murid. Setelah murid hafal surah tersebut, langkah berikutnya

menanamkan nilai-nilai *qur`ani* yang terkandung dalam ayat yang dihafal murid dalam aktifitasnya. Misalnya jika murid telah hafal surah *al-Ikhlâs*, maka ketika ia bermain di taman, murid melihat bunga. Ketika bertanya pada murid tentang “siapa yang menciptakan bunga?” hal ini dikaitkan dengan nilai keimanan untuk murid. Ketika murid menonton televisi tentang “katak meminta hujan pada pohon besar”, saat itu dikaitkan antara maksud dari surah *al-Ikhlâs* tersebut dan menjelaskan bahwa perbuatan yang ia lihat di televisi tersebut keliru, karena kita tidak boleh meminta sesuatu pada selain Allah SWT.

Dalam proses pembelajaran terjemah al-Qur`an perkata di TK BQSR berkonvergensi dengan pembelajaran menghafal. Jika pembelajaran menghafal tanpa terjemah perkata, maka murid akan hafal al-Qur`an tetapi ia tidak mengetahui apa yang dia hafal tentu saja dia tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Demikian juga apabila dapat menterjemahkan al-Qur`an tetapi tidak dapat menghafalnya, maka murid akan luntur dengan nilai-nilai al-Qur`an. Yang dikehendaki dalam pembelajaran al-Qur`an di TK BQSR yaitu terbentuknya akhlak al-Qur`an pada anak usia dini.

Pembelajaran terjemah al-Qur`an di BQSR menggunakan tiga pola pembelajaran yaitu pola visual, audio, dan kinestetik. Yaitu guru memperagakan gerakan kepada murid sehingga murid dengan pola visual akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru dan murid melafalkan 1 kata yang ada dalam satu ayat dan menterjemahkannya. Sehingga murid dengan pola pembelajaran audio dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena ia dapat mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru dan teman-temannya secara berulang-ulang. Disamping guru menggunakan pola audio dan visual, guru juga menggunakan pola pembelajaran kinestetik. Yaitu setiap kata dalam ayat yang diterjemahkan diisyaratkan dengan gerak tubuh.

Pola belajar terjemah al-Qur`an di BQSR mempunyai kekhasan tersendiri. Kekhasan pembelajaran al-Qur`an di BQSR dapat terlihat dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menghafal al-Qur`an di BQSR berintegrasi dengan menterjemahkan al-Qur`an kata per kata dan mentafsirkan kata per kata dalam al-Qur`an.
- 2) BQSR menggunakan pola kinestetik untuk menghafal surah-surah pendek secara utuh, tidak dengan cara tematik dan mengambil sepotong ayat saja yang sesuai dengan tema yang diinginkan.

Gerak pada terjemah al-Qur`an perkata di TK BQSR sesuai dengan makna kata ayat yang akan diterjemahkan. Gerak pada terjemah al-Qur`an perkata menstimulan kecerdasan emosional murid, seni, dan kreatifitas murid. Dengan demikian dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur`an di BQSR terdapat konvergensi stimulan dalam satu proses, yaitu stimulan pendengaran, stimulan kecerdasan motorik, stimulan kecerdasan kognitif, stimulan kecerdasan emosi, stimulan kecerdasan seni dan stimulan kecerdasan keagamaan.

Pola belajar kinestetik yang dikembangkan di TK BQSR dalam pembelajaran terjemah al-Qur`an perkata menstimulan keterampilan non lokomotorik, yaitu kemampuan menggerakkan bagian tubuh dengan murid diam ditempat, berayun, merentang, membelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, memutar dan mendorong. Pola pembelajaran terjemah di TK BQSR berupaya menggerakkan tangan dan kaki untuk menterjemahkan al-Qur`an perkata. Gerak dalam menterjemahkan al-Qur`an perkata diulang-ulang beberapa kali sampai murid mengingat arti kata dari ayat yang diterjemahkan. ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik karena keterampilan motorik memerlukan proses mengingat dan mengalami langsung. murid mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukannya dengan baik.

Proses pembelajaran terjemah perkata juga menstimulan kecerdasan murid dengan cara membiasakan murid mengingat setiap kata yang dia dengar dan gerak yang mereka lihat. Kemudian mengasosiasikan antara gerak dan makna kata. Hal ini dapat melatih gaya tangkap dan daya ingat murid terhadap sesuatu.

4. Implikasi Metode Pembelajaran *Tahfizh* Bagi Murid BQSR Banda Aceh.

Metode pembelajaran memiliki manfaat yang amat penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang professional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi dapat disampaikan secara efisien, efektif dan teratur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak sekali manfaat dari metode pembelajaran *tahfizh* ini, gambaran pembelajaran di BQSR memang sepiantas terlihat agak sulit diterapkan dalam keluarga, karena tidak semua anggota keluarga dapat membaca dan menghafal al-Qur`an atau memahami ilmu al-Qur`an. Jadi kehadiran BQSR ditengah-tengah masyarakat adalah untuk mengajak keluarga muslim untuk bisa memahami metode menghafal, menterjemahkan, dan memahami isi al-Qur`an yang mungkin dilakukan oleh orangtua di rumah, walaupun tidak hafal al-Qur`an dan kurang menguasai ilmu al-Qur`an, karena al-Qur`an adalah petunjuk hidup setiap muslim, jadi pembelajaran *tahfizh* diharapkan murid dapat mencintai al-Qur`an sebagai bentuk rasa cintanya pada Allah dan rasul-Nya. Dengan menggunakan metode Bait Qurany semua murid dapat menghafal al-Qur`an walaupun mereka belum bisa baca al-Qur`an dengan baik, metode tersebut dapat meningkatkan hafalan murid, metode Bait Qurany mengharuskan kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak orangtua dalam meningkatkan hafalan murid. Tingkat keberhasilan hafalan murid juga tergantung dari kemampuan murid itu sendiri dan juga dengan bantuan guru

di sekolah serta orangtua di rumah untuk mengulang hafalannya, memang tidak semua murid berhasil mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Dalam menghafal al-Qur`an hal yang terpenting yang harus ada adalah kemampuan untuk menguasai hafalan yang sudah dihafal ataupun yang mau dihafal. Kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur`an sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur`an. Setiap murid itu punya kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, ada yang cepat hafal tapi ada yang butuh waktu untuk menghafal kerana setiap murid memiliki cara belajar yang berbeda, namun karena mereka sudah terbiasa menghafal setiap harinya jadi tidak susah untuk menghafal satu ayat satu hari. Mereka mampu menghafal al-Qur`an karena terlihat dari semangat mereka untuk bisa hafal al-Qur`an satu hari satu ayat dan mereka juga bisa menghafal dengan metode jarimatika dengan cara yang menyenangkan.

Dengan menggunakan metode Bait Qurany murid dapat meningkatkan hafalan al-Qur`annya, karena dilakukakn dengan cara yang menyenangkan tidak dengan memaksa murid tapi dengan kemauan mereka sendiri, belajar sambil bermain. Murid mudah menghafal al-Qur`an, menghafal tidak dengan cara monoton yang dapat membuat murid bosan, malas, dan ngantuk, tapi dengan metode ini murid semangat untuk menghafal al-Qur`an karena mereka tidak terbebani apa pun, mereka melakukannya dengan rasa senang. Dengan semangat dan antusias mereka dalam menghafal al-Qur`an dengan dibantu oleh orangtua mengulang hafalannya di rumah untuk memperlancar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *tahfizh* di BQSR memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur`an, terbukti bahwa banyak murid yang berprestasi dalam bidang *tahfizh*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh, yang mengkaji tentang “Implementasi Pembelajaran *Tahfizh* bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *tahfizh* yang diterapkan di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh adalah Metode *jarimatika* dan metode *kinestetik* dengan didukung metode-metode lainnya. Metode menghafal ini efektif diterapkan di BQSR Banda Aceh.
2. Implementasi metode pembelajaran *tahfizh* di BQSR Banda Aceh adalah yang pertama metode *jarimatika* yang digunakan dalam menghafal al-Qur`an dengan menggunakan ruas jari tangan sebagai alatnya, murid dapat menghafal dari ayat pertama sampai ayat terakhir dan juga bisa dihafal dengan cara sebaliknya yaitu dari

ayat terakhir sampai ayat pertama, murid bisa menghafalnya dengan cara mengacak ayat berapa yang mau dibacakan, kedua metode *kinestetik* dengan terjemah al-Qur`an perkata (juz amma) menghafal dengan menggunakan gerak tubuh dalam menghafal al-Qur`an dengan cara yang menyenangkan.

3. Implikasi metode pembelajaran *tahfizh* di BQSR Banda Aceh. Pertama implikasi metode *jarimatika* adalah dapat menghafal dengan mudah, hafalannya dapat bertahan lama, melatih kecerdasan kognitif murid, serta dapat merangsang sensor motorik tangan murid. Kedua metode *kinestetik* implikasinya adalah memudahkan murid dalam menghafal, dapat mengatasi sikap pasif murid, dapat mempengaruhi suasana belajar dan prestasi yang dicapai murid, dapat mencapai tujuan pembelajaran *tahfizh*, serta dapat merangsang sensor motorik murid.
4. Materi hafalan al-Qur`an di BQSR Banda Aceh adalah materi hafalan dengan menggunakan metode *kinestetik* adalah dari surah an-Naas sampai dengan surah al-`Adiyat, sedangkan materi hafalan untuk metode *jarimatika* adalah dari surah an-Naas sampai dengan surah an-Naba`.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Ahmad Munir dan Sadarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Hendry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2001.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Angkasa, 2007.
- M. Dawan Raharja, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Muhammad Quraish Shihab, *Penabur Pesan Ilahi dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Moleong, Lexy, J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Raghib As-Sirjani da Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.

Sugionoo, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2013.

Said Aqil Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005.

Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, 2005.